

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap biaya ekuitas dan biaya hutang. *Good corporate governance* diproksikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya ekuitas dinilai dengan menggunakan pengukuran model Ohlson dan biaya hutang dinilai dengan metode *weighted average*. Selain itu, dalam penelitian ini juga menambahkan tiga variabel kontrol yaitu *leverage*, *market to book ratio*, kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergabung dalam *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2011-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 63 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance perception index* dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya ekuitas. Sedangkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas. Hasil lainnya mencatatkan bahwa *corporate governance perception index*, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya hutang.

Kata kunci: *good corporate governance*, biaya ekuitas, biaya hutang

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the impact of good corporate governance to cost of equity and cost of debt. The proxy of good corporate governance is corporate governance perception index (CGPI), family ownership, institutional ownership, and independent commissioner. The dependent variable used in this research is cost of equity was assessed by using the measurement model Ohlson and cost of debt was assessed by weighted average method. In addition, this research also added three control variables are leverage, market to book ratio, firm performance, and firm size.

Population in this research are companies listed in The Indonesian Stock Exchange (BEI) and joined at The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in 2011-2013. The sampling technique used is purposive sampling and obtained 63 samples of the company. The analytical method used is multiple linear regression.

The result of this research show that corporate governance perception index and independent commissioner did not significantly with cost of equity. While family ownership and institutional ownership is negatively significant with cost of equity. Other result noted that corporate governance perception index, family ownership, institutional ownership and independent commissioner did not significantly with cost of debt.

Keywords: *good corporate governance, cost of equity, cost of debt*

INTISARI

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara *shareholder*, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka didalam perusahaan (FCGI, 2001). Penerapan *good corporate governance* diharapkan mampu mengurangi biaya ekuitas dan biaya hutang suatu perusahaan. Biaya ekuitas itu sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memperoleh dana yang dilakukan dengan cara menjual saham atau menggunakan laba ditahan (Murtianingsih, 2014). Sedangkan biaya hutang yaitu tingkat bunga yang harus dikembalikan kepada pihak kreditur ketika melakukan peminjaman (Yunita, 2012).

Good corporate governance dalam penelitian ini terdiri dari empat proksi yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. CGPI merupakan sebuah riset dan pemeringkatan penerapan konsep *good corporate governance* pada perusahaan yang diselenggarakan oleh IICG bekerjasama dengan majalah SWA (Utama, 2013). Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak internal perusahaan yang bukan merupakan kepemilikan publik, perusahaan asuransi dan institusi diluar perusahaan lainnya (Anggraita, 2012). Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya (Anggraita, 2012). Komisaris independen yaitu anggota komisaris yang tidak terdapat pertalian dengan pihak manajemen, dewan komisaris, pemegang saham pengendali, serta terbebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya dengan perusahaan (KNKG, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergabung dalam *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2011-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 63 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *corporate governance perception index* dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya ekuitas. Sedangkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas. Hasil lainnya mencatatkan bahwa *corporate governance perception index*, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya hutang.